

**ANALISIS FAKTOR YANG DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH ALMAWASIR
PADANG KALUA KEC. LAMASI KAB. LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Oleh,

Rini Silpiani
NIM 08.16.2.0088

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

**ANALISIS FAKTOR YANG DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH ALMAWASIR
PADANG KALUA KEC. LAMASI KAB. LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Oleh,

Rini Silpiani
NIM 08.16.2.0088

Dibawah Bimbingan:

- 1. Drs. Hisban Thaha, M.Ag.**
- 2. Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul ” *Analisis Faktor yang dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kec. Lamasi kab. Luwu*” yang ditulis oleh **Rini Silpiani** Nomor Induk Mahasiswa **08. 16. 2. 0088**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada tanggal **03 Rajab 1434 H.**, bertepatan dengan **hari Senin, 13 Mei 2013 M.**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palopo, 13 Mei 2013M
03 Rajab 1434 H

TIM PENGUJI :

Ketua Sidang : **Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.** (.....)
Sekretaris Sidang : **Sukirman, S.S., M.Pd.** (.....)
Penguji I : **Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.** (.....)
Penguji II : **Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.** (.....)
Pembimbing I : **Drs. Hisban Thaha, M.Ag.** (.....)
Pembimbing II : **Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag.** (.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
Nip 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.
Nip 19521231 198003 1 036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Rini Silpiani NIM 08.16.2.0088 mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **”Analisis Faktor yang Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini untuk diproses selanjutnya.

Terima Kasih

Pembimbing I

Drs. Hisban Thaha, M.Ag.
NIP



Pembimbing II

Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag.
NIP

IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada

Yth. Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rini Silpiani

NIM : 08. 16. 2. 0088

Jurusan : Tarbiyah

Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Faktor yang Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

IAIN PALOPO Pembimbing I

Drs. Hisban Thaha, M.Ag.
NIP

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada

Yth. Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rini Silpiani

NIM : 08. 16. 2. 0088

Jurusan : Tarbiyah

Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Faktor yang Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

IAIN PALOPO Pembimbing II

Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag.
NIP

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rini Silpiani
Nim : 08.16.2.0088
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Skripsi ini benar adalah karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat dan dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



Palopo, 30 Maret 2013
Penulis,

Rini Silpiani
NIM 08.16.2.0088

IAIN PALOPO

PRAKATA

Her&

الحمد لله الذي ارسل رسوله رحمة للعالمين والصلاة والسلام على خاتم الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلى آله وصحبه اجمعين، اما بعد

Tiada kata yang paling mulia untuk dipanjatkan kecuali puji syukur ke hadirat Allah swt. atas segala rahmat dan maghfirah-Nya yang dicurahkan kepada setiap hamba-Nya yang beramal shalih sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Salam serta shalawat senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. berkat perjuangan beliau sehingga tatanan hidup dan kehidupan jahiliyah dapat terkikis dan beralih pada tatanan hidup yang ilmiah dan islami yang penuh berkah.

Dengan inayah dan pertolongan Allah swt. akhirnya skripsi yang penulis susun dengan judul “*Analisis Faktor yang dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kec. Lamasi kab. Luwu*” sebagaimana adanya.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang kami haturkan sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nihaya M., M.Hum., selaku ketua STAIN Palopo beserta jajarannya yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di kampus tercinta STAIN Palopo. viii
2. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku ketua STAIN Palopo ,
2006-2010.
3. Drs. Hasri, M.A., selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

4. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo.
5. Drs. Hisban Thaha, M.Ag. selaku pembimbing I, dan Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag. selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Jurusan Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu yang berharga dan bermanfaat bagi pribadi penulis.
7. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa Ayahandaku Siamin dan Ibundaku Suarni yang telah melahirkan dan merawat dengan ikhlas serta mendukung penulis hingga berhasil mencapai gelar sarjana.
9. Seluruh teman-teman yang telah bersama-sama dalam suka dan duka, canda dan tawa selama kuliah di STAIN Palopo.

Akhirnya kepada Allah jualah tempat kembalinya segala sesuatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

IAIN PALOPO

Palopo, 30 Maret 2013
Penulis,

Rini Silpiani
NIM 08.16.2.0088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Prestasi Belajar	9
B. Macam-Macam Prestasi Belajar	11
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa	12
D. Pendidikan Agama Islam	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	40
B. Variabel Penelitian	41
C. Fokus Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Analisis Data	45
G. Deskripsi Penentuan Nilai Variabel	46
H. Kerangka Isi (<i>Outline</i>)	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu	x
B. Gambaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu	57
C. Faktor-faktor yang dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah	

Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu	59
D. Upaya yang Dilakukan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Rini Silpiani. 2013, *Analisis Faktor yang dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kec. Lamasi kab. Luwu*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Pembimbing I Drs. Hisban Thaha, M.Ag. Pembimbing Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag.

Skripsi ini bertujuan mengetahui (1) Gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu; (2) Faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu; (3) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu.

Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis penelitian, yaitu: (1) Jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data, uji persyaratan data, dan interpretasi hasil; (2) penelitian Jenis Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh guru di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kabupaten Luwu dan siswa dengan rincian: guru sebanyak 10 orang, siswa sebanyak 120 orang dan orang tua siswa sebanyak 84 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam (al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, dan SKI), siswa kelas V dan orang tua siswa dengan rincian: guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 4 orang, siswa kelas V sebanyak 24 orang, dan orang tua siswa sebanyak 3 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu selama ini masih menggunakan sistem satu arah, dalam arti kegiatan pembelajaran hanya guru yang aktif dan cenderung berperan sebagai sumber informasi bagi peserta didik; (2) Faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu terdiri atas dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu minat siswa untuk belajar, motivasi siswa untuk belajar, kesadaran siswa untuk belajar, dan fisik siswa. Adapun faktor eksternal yaitu metode mengajar yang digunakan oleh guru, media pembelajaran, dan suasana kelas ketika proses pembelajaran berlangsung; (3) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, dan menciptakan interaksi yang baik antara guru dengan siswa.

ABSTRAK

Rini Silpiani. 2013, *Analisis Faktor yang dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kec. Lamasi kab. Luwu*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Pembimbing I Drs. Hisban Thaha, M.Ag. Pembimbing Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag.

Skripsi ini bertujuan mengetahui (1) Gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu; (2) Faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu; (3) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu.

Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data, uji persyaratan data, dan interpretasi hasil penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh guru di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kabupaten Luwu dan siswa dengan rincian: guru sebanyak 10 orang dan siswa sebanyak 120 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam (al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, dan SKI) dan siswa kelas V dengan rincian: guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 4 orang dan siswa kelas V sebanyak 24 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu selama ini masih menggunakan sistem satu arah, dalam arti kegiatan pembelajaran hanya guru yang aktif dan cenderung berperan sebagai sumber informasi bagi peserta didik; (2) Faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu terdiri atas dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu minat siswa untuk belajar, motivasi siswa untuk belajar, kesadaran siswa untuk belajar, dan fisik siswa. Adapun faktor eksternal yaitu metode mengajar yang digunakan oleh guru, media pembelajaran, dan suasana kelas ketika proses pembelajaran berlangsung; (3) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, dan menciptakan interaksi yang baik antara guru dengan siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transformasi dunia karena revolusi teknologi telekomunikasi dan komputer menjadi agenda utama perubahan dunia saat ini. Dunia tidak lagi dapat dipandang sebagai benua-benua yang terpisah atau kumpulan negara yang terpisah, melainkan dunia menjadi saraf global telekomunikasi dan komputer. Kepesatan perkembangan teknologi telekomunikasi dan komputer telah mengantarkan masyarakat memasuki era global.

Globalisasi ditandai oleh kompleksitas keragaman kehidupan masyarakat. Aktivitas hidup lebih banyak bermula dan berlangsung pada interaksi-interaksi antar individu yang diprakarsai individu itu sendiri. Setiap individu di era global dituntut mengembangkan kapasitasnya secara optimal, kreatif dan mengadaptasikan diri kedalam situasi global yang amat bervariasi dan cepat berubah. Setiap individu dituntut melakukan daya nalar kreatif dan kepribadian yang tidak simple, melainkan kompleks. Untuk itu ketrampilan yang harus dimiliki individu adalah keterampilan intelektual, sosial, dan personal.

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh kembangnya keterampilan intelektual, sosial dan personal. Keterampilan-keterampilan tersebut dibangun tidak hanya

dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi) dan spiritual.

Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan era global. Karena Proses pembelajaran yang baik akan dapat menciptakan prestasi yang berkualitas. Oleh karena itu guru sebagai salah satu komponen penting keberhasilan pembelajaran, harus mampu menempatkan dirinya sebagai sosok yang mampu membangkitkan hasrat siswa untuk terus belajar.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Hal ini sejalan dengan semangat Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menjelaskan arti pendidikan sebagai:

".. Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".¹

Definisi tersebut mengandung aspek-aspek yang cukup komprehensif dan sejalan dengan tujuan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam. Dalam Islam, pendidikan merupakan proses kehidupan dari tiga kegiatan hidup, yaitu; *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*.² *Ta'lim* adalah suatu proses pencerahan akal anak didik, *tarbiyah* berarti menanamkan kesadaran kemanusiaan, dan *ta'dib* diarahkan pada pembentukan pola tingkah laku anak didik.³

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara, Berkenaan dengan ini, di dalam UUD'45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa:

Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran". Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

¹Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 3.

²M. Amin Rais, *Tauhid Sosial*, (Cet. I; Bandung : Mizan, 1998), h. 290.

³*Ibid.*, 290-291.

⁴Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) h. 37.

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain, seringkali kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵

Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.⁶

Berbagai upaya untuk meningkatkan pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah, namun hasilnya belum dapat memuaskan. Hal ini mungkin terjadi karena banyak faktor yang mendasarinya, baik pada faktor intern siswa maupun ekstern siswa, atau juga mungkin pada kemapanaan sumber daya manusia guru dan kelengkapan sarana belajar mengajar yang terdapat dalam lembaga tersebut.

Salah satu faktor yang memiliki peran besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pemilihan bahan ajar yang digunakan oleh guru. bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar

⁵Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998),h. 9.

⁶Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987),h. 10.

mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Bahan ajar atau *teaching-material*, terdiri atas dua kata yaitu *teaching* atau mengajar dan *material* atau bahan. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Belajar merupakan suatu kegiatan sadar yang dilaksanakan guna membentuk pribadi dan insani yang dapat berguna. Belajar juga merupakan suatu aktifitas yang harus dipenuhi dan dilaksanakan agar dapat menciptakan suatu benih-benih bangsa, karena dalam sebuah proses belajar akan ada sebuah nilai-nilai yang ingin ditanamkan terhadap peserta didik. Pada proses pembelajaran, guru tidak dapat menyampaikan seluruh bahan pelajaran secara jelas kepada siswa karena keterbatasan waktu dan banyaknya materi yang harus disampaikan.

Dalam peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kabupaten Luwu, bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi siswa sendirilah yang dituntut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya adalah penguasaan bahan pelajaran. Siswa yang kurang menguasai bahan pelajaran akan mempunyai nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan siswa yang lebih menguasai bahan pelajaran. Untuk menguasai bahan pelajaran maka dituntut adanya aktifitas dari siswa yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni

memahami, mengaplikasikan, dan mengevaluasi bahan pelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kec. Lamasi kab. Luwu

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari masalah tersebut di atas, penulis akan merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu?
2. Apa saja faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan draft ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu.

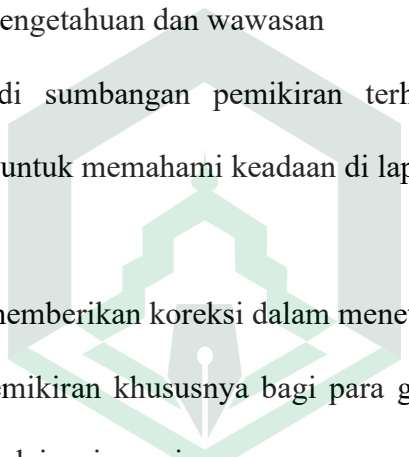
2. Untuk mengetahui faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu.

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademik atau manfaat ilmiah
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan
 - b. Diharapkan menjadi sumbangan pemikiran terhadap semua pihak terkait, khususnya bagi peneliti untuk memahami keadaan di lapangan.
2. Manfaat praktis
 - a. Diharapkan dapat memberikan koreksi dalam menetapkan kebijakan di sekolah
 - b. Sebagai rujukan pemikiran khususnya bagi para guru sebagai motivator untuk meningkatkan prestasi belajar siswa-siswanya.



IAIN PALOPO

E. Definisi Operasional Penelitian

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka penulis menguraikan beberapa istilah yang dianggap penting, yakni:

1. Secara operasional prestasi belajar ialah hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau dalam bentuk skor, setelah siswa mengikuti pelajaran.
2. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam, berfikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai nilai Islam.⁷



⁷Zuhairini, et. al, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 152.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu "Prestasi" dan "belajar". Meskipun demikian kedua kata tersebut saling berhubungan antara satu dengan lain. Beberapa ahli sepakat bahwa 'prestasi' adalah hasil dari suatu kegiatan. mana hasil maksud adalah hasil memiliki ukuran atau nilai. bawah ini merupakan pendapat para ahli memahami kata 'prestasi' yaitu:

1. WJS Poerdarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil telah capai (lakukan, kerjakan, dan lain sebagainya).
2. Mas'ud Khasan Abu Qodar, prestasi adalah apa telah ciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati peroleh dengan jalan keuletan kerja.
3. Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi pengertian prestasi adalah penilaian penkan tentang perkembangan kemajuan murid berkenaan dengan penguasaan terhadap nilai-nilai terdapat kurikulum.¹

Berdasar pada pengertian kemukakan oleh para ahli atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil capai dari suatu kegiatan berupapenilaian terhadap proses telah lalui. mana penkan, prestasi merupakan hasil dari pemahaman dapat serta penguasaan nilai-nilai terdapat kurikulum. Sehingga prestasi dapat ukur

¹Saiful Bahri Djamarah, *prestasi belajar dan kompetensi guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 20-21.

dengan nilai dapat dari pengadaaan tes maupun evaluasi belajar. Sedangkan pengertian belajar menurut para ahli antara lain adalah:

1. Hitzman berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan terja ri organisme (manusia atau hewan) sebabkan oleh pengalaman dapat pengaruhi oleh tingkah laku organisme tersebut.

2. Chaplin berpendapat bahwa belajar merupakan perolehan perubahan tingkah laku relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.

3. Barlow, mengemukakan bahwa perubahan itu terja pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan sifat perubahan terja padabidang-bidang tersebut tergantung pada tingkat kean belajar alami.²

Berdasar pada beberapa pendapat atas, maka dapat simpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha lakukan seseorang untuk memperoleh perubahan baik kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar secara umum berarti suatu hasil capai dengan melalui perubahan tingkah laku yaitu melalui proses membanngkan pengalaman masa lampau dengan apa sedang amati oleh bentuk angka bersangkutan dan hasil evaluasi dari berbagai aspek penkan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian dapat tarik kesimpulan bahwa kata prestasi pada dasarnya adalah hasil peroleh dari aktivitas, sedangkan belajar adalah hasil peroleh berupa kesan-kesan

²Muhibbin Syah, *Psikologi Penkan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT TRemaja RosdaKarya, 2004), h. 89-70

mengakibatkan perubahan diri individu yaitu perubahan tingkah laku. Jadi prestasi belajar adalah hasil perolehan berupa kesan-kesan mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

B. Macam-Macam Prestasi Belajar

Macam-macam prestasi belajar ini dapat artikan sebagai tingkatan keberhasilan belajar tunjukkan dengan taraf pencapaian prestasi. Menurut Muhibbin Syah pada prinsipnya, pengembangan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar.³

Dengan demikian prestasi belajar bagi ke tiga macam prestasi antaranya:

1. Prestasi bersifat kognitif (ranah cipta)

Prestasi bersifat kognitif yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), sintesis (membuat paduan baru dan utuh).

2. Prestasi bersifat afektif (ranah rasa)

Prestasi bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (penanaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin menunjukkan sikap berpartisipasi hal yang dianggap baik dan lain-lain.

3. Prestasi bersifat psikomotorik (ranah karsa)

³*Ibid.*,

Prestasi bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu: ketrampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang tua, maka si anak mengaplikasikan pelajaran tersebut kehidupan sehari-hari.

C. Faktor-faktor Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara garis besar, terdapat dua faktor menyebabkan keberhasilan pencapaian prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1 Faktor internal

Faktor internal adalah menyebabkan keberhasilan pencapaian prestasi belajar berasal dari diri sendiri, seperti fisik dan psikis.

a. Faktor fisik (tubuh)

Fisik sehat dapat mempengaruhi prestasi belajar sehingga meningkat dengan baik. Apabila selalu sakit akan mengakibatkan tidak bergairah belajar sehingga mengalami kesulitan memahami materi pelajaran sebabkan secara psikologis sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik. Namun, jika terbebas dari gangguan fisik (penyakit) akan membantu kelancaran proses interaksi dengan baik, sehingga dapat menyerap materi ajar disampaikan oleh guru.

Sehat berarti keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu, jika kesehatannya terganggu. Selain itu, juga minat belajar akan terganggu jika kesehatan tubuhnya terganggu. Ia akan cepat lelah,

kurang bersemangat, mengantuk, kurang darah, dan gangguan-gangguan fungsi alat indera serta tubuhnya mengakibatkan terganggunya proses interaksi.

Keadaan tubuh sehat merupakan kondisi memungkinkan seseorang dapat belajar secara aktif, efektif, dan efisien sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa dengan baik. Sering sakit biasanya mengalami kesulitan tertentu belajar; misalnya cepat lelah, lesu, sulit konsentrasi, merasa malas, dan sebagainya. Dengan demikian, sehat tidaknya tubuh seseorang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Untuk berhasil pelajaran kesehatan dan kebugaran jasmani harus dimiliki oleh. Kesehatan dan kebugaran tubuh sangat perlu diperhatikan sejak dini. Gizi cukup misalnya, harus diberikan kepada karena kekurangan gizi dapat menyebabkan rendahnya daya tangkap belajar. Hal penyakit perlu diperhatikan untuk cegah atau obati, baik bersifat kronis maupun tidak, sebab penyakit derita oleh pada umumnya akan mempunyai dampak negatif pada kemajuan pelajaran.⁴

Fisik sehat dapat menjadi salah satu faktor pendukung prestasi belajar sehingga lebih baik pula, sebaliknya fisik tidak sehat, sering sakit menyebabkan kurang berhasil untuk meraih prestasi belajar baik. Oleh karena itu, selalu dianjurkan untuk menjaga kesehatannya, agar belajar tidak mendapat kesulitan.

b. Faktor Psikis (psikologi)

⁴Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*, (Cet. V; Bandung; Angkasa, 1991), h. 98.

Faktor psikis, yaitu faktor mental dapat mendukung keberhasilan pencapaian prestasi belajar. Belajar memerlukan kesiapan mental mantap agar dapat meraih prestasi belajar lebih baik lagi.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kondisi psikologis berbeda-beda, maka sudah barang tentu perbedaan-perbedaan itu sangat mempengaruhi proses, hasil dan prestasi belajar. Seperti belajar dengan kondisi psikis (mental) baik dan siap untuk menerima materi ajar dari guru tentu hasil dan prestasi belajarnya akan lebih baik, jika dibandingkan dengan kondisi psikisnya (mental) tidak siap untuk menerima materi ajar akan diberikan oleh guru.

Ada beberapa faktor psikis (psikologis) dapat mendukung keberhasilan pencapaian prestasi belajar. Faktor-faktor itu adalah motivasi, minat belajar, dan metode belajar.

a. Motivasi

Motivasi menurut Sumar Suryabrata Djaali adalah keadaan terdapat di seseorang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.⁵ Sementara itu, Gates Djaali juga mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis terdapat di seseorang dapat mengatur tindakannya dengan cara tertentu.⁶

perkembangan selanjutnya, motivasi dapat bedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal atau keadaan

⁵ Djaali, *Psikologi Penkan*, (Ed. I, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 101.

⁶ *Ibid.*, h. 101

berasal dari diri dapat mendorongnya untuk melakukan sesuatu hal. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan datang dari luar diri individu mendorongnya untuk melakukan sesuatu.

Jika kaitkan dengan kegiatan belajar-mengajar, akan selalu berusaha untuk selalu mendekati hal-hal menyenangkan. Bagi guru, ini merupakan prinsip penting, yaitu menimbulkan suasana selalu menyenangkan dan mendorong untuk belajar dengan baik.

Peranan motivasi sangat besar karena motivasi adalah kondisi mutlak harus ada setiap proses belajar-mengajar sebab motivasi dapat menjadi faktor penentu keberhasilan pencapaian prestasi belajar. Tidak adanya motivasi akan mengakibatkan proses belajar-mengajar tidak akan berjalan dengan baik.

b. Minat Belajar

Pengertian umum minat menunjukkan pada kecenderungan manusia untuk mencari atau menolak suatu kegiatan. Minat untuk belajar merupakan hal sangat penting kegiatan belajar-mengajar. Azas daktik lama sebutkan bahwa dengan adanya minat kepada materi pelajaran diberikan, maka isi dari pelajaran akan serap dengan baik. Sebaliknya, tanpa adanya minat terhadap materi pelajaran diberikan, maka tidak akan diperhatikan, apalagi jika materi tersebut telah kuasai oleh.⁷

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 103.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.⁸ Selanjutnya, Tampubolon Nurkencana menjelaskan bahwa minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan dapat berkembang jika ada motivasi.⁹ Sedangkan menurut Nasution minat adalah kecenderungan dan kegairahan tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu.¹⁰

Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat berhubungan dengan gaya gerak mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang rangsang oleh kegiatan tersebut.¹¹

Munculnya minat karena adanya faktor keserasian antara proses dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, kekuatan minat akan bereaksi apabila desak oleh dorongan dari dalam untuk mencapai tujuan.

Minat merupakan persyaratan utama proses belajar mengajar. Tanpa adanya minat, maka hasil belajar yang dicapai tidak akan optimal. Stimulus belajar yang diberikan oleh guru tidak akan berarti tanpa adanya minat dari siswa. Minat belajar juga tidak akan lama

⁸Departemen Penkan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Esi Ke 3, Cet.II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 744.

⁹Wayan Nurkencana, *Evaluasi Penkan*, (Cet. IV; Surabaya, 1986), h. 229.

¹⁰Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Cet. I; Bandung, Pustaka Setia, 2003), h. 246.

¹¹Djaali, *Op.Cit.*, h. 121.

bertahan selama proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu mengusahakan agar tetap berminat terhadap materi pelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung untuk keberhasilan pencapaian prestasi belajar .

Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu, muncul dengan senrinya dan sangat mempengaruhi proses, hasil, dan prestasi belajar. Jika, sesorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat harapkan berhasil dengan baik. Sebaliknya, jika mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil harapkan akan lebih baik, sehingga prestasi belajarnya pun ikut meningkat.

c. Metode belajar

Menurut Alex Sobur metode belajar adalah cara teratur untuk mencapai maksud belajar.¹² Metode belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja sekolah ketika belajar. dapat menjakan belajar lebih mudah dengan gaya belajarnya sehingga mendukung keberhasilan pencapaian prestasi belajar .

beberapa sekolah, para guru menyadari bahwa setiap mempunyai cara optimal mempelajari informasi baru. Mereka memahami bahwa beberapa perlu ajari cara-cara lain tentang metode belajar sesuai dengan keperibaaan mereka.

Jika merasa cocok dan akrab dengan gaya belajarnya, maka akan belajar lebih mudah dan cepat. Sebaliknya, jika, tidak menemukan gaya belajar sesuai dengan keperibaannya dan merasa tidak cocok dengan gaya belajarnya, maka tidak dapat harapkan mencapai prestasi belajar baik.

¹² Alex Sobur, *op.cit.*, h. 253.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor bersumber dari luar diri. Hal ini adalah lingkungan sekolah terkait tempat pembelajaran, media pembelajaran, metode mengajar guru, dan pendekatan belajar; lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

a. Lingkungan keluarga

Menurut pandangan para ahli sosiologi, keluarga adalah lembaga sosial terkecil dari masyarakat. Pengertian keluarga ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan bagian dari masyarakat mana bagian ini sangat menentukan keseluruhan masyarakat.

Hubungannya dengan prestasi belajar, faktor keluarga mempunyai peranan sangat penting. Keadaan keluarga akan sangat menentukan berhasil tidaknya anak menjalani proses belajarnya. Ada keluarga miskin, ada keluarga kaya. Ada keluarga selalu liputi suasana tenang dan damai, tetapi ada juga sebaliknya. Ada keluarga mempunyai cita-cita tinggi pada anak-anaknya, ada pula biasa-biasa saja. Kondisi keluarga bermacam-macam seperti itu, dengan sendirinya turut menentukan bagaimana prestasi belajar dicapai oleh anak.

Jika orang tua dapat memberikan motivasi baik pada anak, muncullah dari diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Anak dapat menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan hendak dicapai dengan pelajaran itu jika ia diberi motivasi baik dan sesuai.

Faktor keluarga sebagai salah satu faktor penentu belajar anak perlu diperhatikan dengan serius, sebab faktor lingkungan keluarga sangat menentukan keberhasilan pencapaian prestasi belajar. Hubungan emosional antara orang tua dan anak turut pula berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. suasana rumah selalu ribut dengan pertengkaran dan konflik akan mengakibatkan terganggunya ketenangan dan konsentrasi anak, sehingga anak tidak dapat belajar dengan baik tentu saja berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar anak.

b. Lingkungan sekolah

1) Tempat pembelajaran (ruang kelas)

Setiap kali guru masuk ke ruang kelas, maka pada saat itu pula ia menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu mencapai tujuan khusus pelajaran secara langsung. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi tempat pembelajaran sedemikian rupa sehingga proses belajar-mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Keadaan kelas hendaknya usahakan sedemikian rupa sehingga tidak membosankan dan tidak membuat merasa malas untuk belajar. Keadaan dan suasana menarik adalah mendukung terpenuhinya kebutuhan baik kebutuhan berhubungan dengan fisik (jasmani) maupun kebutuhan berhubungan dengan psikis (rohani). Ruang cukup luas dapat digunakan untuk bergerak secara leluasa, dan udara bebas lagi segar sehingga memungkinkan untuk bernafas dengan lega. Kondisi-kondisi seperti ini dapat menjadikan fokus pada materi pelajaran disajikan oleh guru sehingga

dapat menjadi salah satu faktor penentu terhadap keberhasilan pencapaian prestasi belajar. Jadi, memilih tempat pembelajaran baik akan memberikan hasil positif terhadap hasil belajar karena selalu merasa nyaman ketika mengikuti proses belajar-mengajar.

2) Media Pembelajaran

Proses belajar-mengajar, keharusan media mempunyai arti sangat penting. Karena kegiatan tersebut ketidakjelasan materi ajar disampaikan oleh guru dapat di bantu dengan menggunakan media sebagai perantara. Kerumitan materi ajar akan disampaikan kepada siswa dapat di sederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan materi ajar dapat di konkretkan dengan keharusan media. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami materi ajar dengan bantuan media.

Media pembelajaran digunakan oleh guru saat mengajar digunakan pula oleh siswa untuk menerima materi yang diajarkan itu. Media pembelajaran lengkap dan tepat akan membantu siswa memahami materi ajar, sehingga mudah untuk menguasainya. Media pembelajaran kurang lengkap akan membuat penyajian pelajaran kurang baik sehingga siswa merasa kesulitan memahami materi ajar yang disajikan oleh guru.

Belajar adalah aktivitas manusia yang sangat luas dan bersegi banyak sehingga tidak dapat di kontrol dengan meum atau metode tunggal manapun.¹³ Jadi, keharusan media

¹³ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, (Cet. IV; Bandung:Mizan, 2004), h. 257.

pembelajaran dapat menjadi salah satu faktor penentu terhadap keberhasilan pencapaian prestasi belajar .

3) Metode mengajar guru

Metode mengajar adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari satu mata pelajaran, agar dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai materi pelajaran.

belajar sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor sangat penting karena merupakan salah satu faktor penentu terhadap keberhasilan pencapaian prestasi belajar . Bagaimana sikap dan kepribaan guru, tinggi rendahnya pengetahuan miliki guru, dan bagaimana metode guru itu menyajikan pengetahuan kepada nya, sangat menentukan hasil belajar akan capai oleh .

kegiatan belajar-mengajar, tidak semua mampu berkonsentrasi waktu relatif lama. Daya serap terhadap materi ajar juga bermacam-macam, ada cepat, ada sedang, dan ada juga lambat. Faktor metode mengajar guru merupakan salah satu penyebab sulitnya memahami materi ajar sehingga lambat daya serap.

Terhadap perbedaan daya serap , memerlukan strategi pembelajaran tepat. Metodelah salah satu jawabannya. Untuk sekelompok boleh ja mereka akan mudah memahami materi ajar, jika guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk kelompok lain mereka lebih mudah memahami materi ajar bila guru menggunakan metode demonstrasi atau metode eksperimen. Oleh karena itu, guru harus memilih strategi hal ini adalah metode mengajar baik, agar dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai prestasi belajar baik.

Sebelum mengajar, guru menuntut untuk menguasai metode mengajar, agar bahan pelajaran disajikan dapat diterima dan dicerna oleh siswa dengan baik tanpa adanya kesulitan. Guru hendaknya menggunakan metode mengajar lebih dari satu, dan metode mengajar tersebut harus disesuaikan dengan bahan pelajaran disajikan kepada siswa tidak memberatkan dan tidak menjadikan siswa merasa sulit untuk memahami materi pelajaran disampaikan oleh guru. Ada beberapa hal perlu diperhatikan guru memilih metode, yaitu:

(1) Tujuan hendak dicapai pada setiap mata pelajaran memiliki tujuan berbeda. Tujuan ingin dicapai masing-masing pelajaran itu haruslah menjadi perhatian utama bagi seorang guru, menetapkan metode apa dipakai mengajar.

(2) Anak. Sebelum guru menetapkan metode, terlebih dahulu guru harus mengetahui keadaan siswa. Guru berhadapan dengan siswa memiliki potensi berbeda, motivasi berbeda-beda, minat berbeda-beda, dan inteligensi berbeda-beda.

(3) Fasilitas tersedia, sarana dan prasarana memadai, seperti gedung-gedung sekolah, buku-buku bacaan, serta fasilitas lainnya sangat menentukan efektifnya suatu metode pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode mengajar sesuai dengan materi pelajaran, kondisi siswa, dan fasilitas yang ada dapat menjadi salah satu faktor pendukung terhadap keberhasilan pencapaian prestasi belajar. Metode mengajar kurang baik dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran. Apabila guru menyajikan materi pelajaran tidak jelas dan sikapnya

terhadap kurang baik, maka akan merasa bosan, pasif, dan tidak berminat terhadap pelajaran. Akibatnya, hasil belajar baik tidak dapat dicapai oleh .

4) Pendekatan belajar

kegiatan belajar-mengajar, guru seharusnya memperhatikan perbedaan individual anak k, yaitu pada aspek biologis, intelektual dan psikologis. Hal demikian maksudkan agar guru mudah melakukan pendekatan kepada setiap anak k secara individual. Anak k secara individual memiliki perbedaan hal biologis, intelektual, dan psikologis. Pemahaman ketiga aspek tersebut akan merapatkan hubungan guru dengan anak k, sehingga memudahkan untuk melakukan pendekatan mengajar dan interaksi antara guru dan tetap terjalin dengan baik.

kegiatan belajar-mengajar, guru akan menemui bahwa anak knya sebahagian ada dapat menguasai bahan pelajaran secara tuntas, ada pula anak k mengalami kesulitan menguasai bahan pelajaran. Kenyataan tersebut merupakan persoalan perlu atasi, dan pendekatan belajar adalah salah satu kuncinya. Jika, guru melakukan pendekatan sesuai, maka hal tersebut dapat menja salah satu faktor penentu terhadap keberhasilan pencapaian prestasi belajar .

c. Lingkungan masyarakat

Anak besarkan lingkungan keluarga baik, memiliki inteligensi baik, bersekolah sekolah keadaan guru-gurunya serta alat pelajarannya baik, belum tentu menjamin anak tersebut akan belajar dengan baik. Masih ada faktor lain menyebabkan kesulitan belajar. Misalnya, karena jarak antara rumah dan sekolah itu terlalu jauh, sehingga memerlukan kendaraan untuk keperluan perjalanan relatif

cukup lama, dan ini dapat melelahkan anak dapat berakibat pada proses, hasil, dan prestasi belajarnya.

Faktor teman bergaul dan aktivitas masyarakat juga memiliki peran sangat sebagai penentu terhadap keberhasilan pencapaian prestasi belajar. Aktivitas luar sekolah memang sangat baik untuk membantu perkembangan anak belajar. Jika, seorang anak terlalu banyak melakukan aktivitas luar rumah dan luar sekolah, sementara ia kurang mampu membagi waktu belajarnya, dengan senrinya aktivitas tersebut akan merugikan anak. Apalagi jika, lingkungan masyarakatnya tidak baik, maka anak dapat terpengaruh dan kegiatan belajarnya akan terganggu sehingga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap keberhasilan pencapaian prestasi belajar.

D. Penkan Agama Islam

Secara kodrati pertumbuhan dan perkembangan manusia berlangsung tahap demi tahap. Pada setiap tahapan perkembangan tersebut, penkan berperan sebagai usaha membina dan mengembangkan kepribaan manusia meliputi unsur rohani dan jasmani serta berproses tahap demi tahap sehingga suatu saat mencapai titik kematangan, dunia penkan sering sebut kedewasaan.

1. Pengertian Penkan Agama Islam

Penkan agama Islam, yaitu sebuah proses lakukan untuk menciptakan manusia seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah swt. muka bumi, berdasarkan kepada ajaran al-

Qur'an dan Sunnah Nabi, maka tujuan konteks ini berarti terciptanya insan kamil setelah proses penkan berakhir.¹⁴

Penkan agama Islam pada prinsipnya merupakan keharusan bagi setiap muslim sebagaimana dengan penkan lainnya. Jika, penkan secara umum merupakan usaha untuk memberikan bimbingan fisik dan jasmani kepada manusia untuk mencapai cita-cita memenuhi kebutuhan hidupnya, maka penkan agama Islam juga tidak ketinggalan sebagai salah satu hal penting kehidupan umat manusia dan kaum muslimin pada khususnya.

Zakiah Daradjat mengemukakan pengertian penkan agama Islam, bahwa:

Penkan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan, asuhan terhadap anak k agar kelak setelah penkannya maksimal, dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjakannya sebagai pandangan hidup.¹⁵

Berdasarkan pernyataan atas, maka dapat dipahami bahwa penkan agama Islam merupakan proses kegiatan mempersiapkan akal dan pikiran manusia serta pandangannya terhadap alam kehidupan, peran rinya, dan hubungannya dengan dunia. Penkan agama Islam adalah tindakan manusia bercorak khusus, yaitu didasarkan kepada pemahamannya mengenai baik dan buruk. Moral, etika, dan ahlaklah membedakan manusia dari makhluk Tuhan lainnya, dan menempatkan pada derajat atas mereka.

¹⁴Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penkan Islam*, (Cetakan.I; Jakarta: Ciputat Pers. 2002). h. 15.

¹⁵Zakiah Darajat. *Ilmu Penkan Islam*. (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara), h. 9.

Sementara itu Basyirudn Usman menyatakan bahwa penkan agama Islam artikan sebagai suatu kegiatan bertujuan membentuk manusia agamis melalui penanaman aqidah keimanan, amaliah, dan bu pekerti atau akhlak terpuji untuk menja manusia bertaqwa kepada Allah swt. berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah nabi.¹⁶ Definisi ini mengarah pada keterkaitan antara penkan agama Islam dengan akhlak anak k nantinya.

Dasar penkan Islam, tidak akan terlepas dari sumber hukum Islam yaitu al-Quran dan Hats. al-Quran merupakan perbendaharaan kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian, kemasyarakatan, moral, dan spiritual. Sedangkan has berisi ajaran tentang akidah, syariat, dan petunjuk untuk kemaslahatan manusia segala aspek kehidupannya membina umat menja manusia paripurna.

2. Mata Pelajaran Penkan Agama Islam

Madrasah atau sering sebut sebagai sekolah plus memang memiliki kurikulum berbeda dengan sekolah umum. Perbedaannya terletak pada jumlah dan jenis mata pelajaran. Jika sekolah umum kurikulum tetapkan berdasarkan Departemen Penkan Nasional, maka kurikulum madrasah berdasarkan Departemen Penkan Agama Islam. Pada intinya Departemen Penkan Agama Islam hanya menambahkan mata pelajaran agama, sedangkan mata pelajaran lainnya sama persis dengan sekolah umum.

¹⁶Basyirudn Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 4.

Kurikulum Madrasah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai mata pelajaran penkan agama Islam, misalnya al-Qur'an Hats, Fiqih, Aqidah Akhlaq, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Lebih lengkapnya materi pelajaran agama inilah menja ciri khas dan merupakan keunggulan kurikulum madrasah dari sekolah umum. Dengan bekal ada, harapkan lulusan madrasah tidak kalah keilmuan dunia bannngkan lulusan sekolah umum, dan memiliki bekal ilmu akhirat lebih mumpuni.

3. Dasar-dasar Penkan Agama Islam

Dasar atau fundamen dari suatu bangunan adalah bagian dari bangunan menja sumber kekuatan dan keteguhan tetap berrinya bangunan itu. Pada suatu pohon dasar itu adalah akarnya. Fungsinya sama dengan fundamen ta, mengeratkan berrinya pohon itu. Demikian fungsi dari bangunan itu. Fungsinya ialah menjamin sehingga "bangunan" penkan itu teguh berrinya. Agar usaha-usaha terlingkup kegiatan penkan mempunyai sumber keteguhan, suatu sumber keyakinan: Agar jalan menuju tujuan dapat tegas dan terlihat,tidak mudah sampingkan oleh pengaruh-pengaruh luar. Singkat dan tegas dasar penkan Islam ialah Firman Allah dan sunah Rasulullah saw.¹⁷

Bangunan kokoh tentulah memerlukan pondasi kuat, pondasi tersebut pada gilirannya dapat menopang dan mempertahankan bangunan tersebut sesuai dengan cita-cita harapkan, begitu pula penkan agama Islam, sesuatu fundamental, karena

¹⁷Ahmad D. Marimba, *Metok Khusus Penkan Agama Islam*, (Cet. II; Bandung: PT. al-Maarif, 1981), h. 41.

dari sanalah manusia berharap berkembangnya peradaban manusia mempunyai akhlak baik dan tentunya bernafaskan agama. Setidaknya dasar-dasar penkan agama Islam dapat tinjau dari beberapa segi yaitu Dasar Yuris, Dasar Konstitusional/Struktural, Dasar Religius atau Agama, dan Dasar Sosial Psikologis.¹⁸

4. Tujuan Penkan Agama Islam

Manusia adalah hamba Allah swt. dan sekaligus khalifah muka bumi, pengetahuan dan kemampuan manusia akan semakin maksimal ketika diperoleh melalui proses penkan komprehensif. Penkan komprehensif adalah proses melibatkan dan mengasah seluruh potensi kemanusiaan mulai dari akal, hati, dan keterampilan hidup. Sehingga dari proses penkan itu diharapkan akan melahirkan sosok insan kamil berri tegak atas tugas dan cita-citanya sebagai khalifah muka bumi.

Muhammad Quthb menggambarkan proses penkan agama Islam melalui pernyataannya, sebagaimana kutip oleh Cahya Takariawan:

Penkan menganalisis fitrah manusia itu secara cermat, lalu menggesek seluruh senar dan seluruh nada miliki oleh senar-senar itu, kemuan mengubahnya menja suara merdu. samping itu, ia juga menggesek senar-senar secara menyeluruh, bukan satu demi satu akan menimbulkan suara sumbang dan tak serasi. Tidak pula menggeseknya hanya sebagian dan mengabaikan bagian lain, menyebabkan irama tidak sempurna, tidak mengungkapkan irama indah sama Penkan Agama Islam ke tingkat gubahan paling mengesankan.¹⁹

¹⁸Zuhaerini, et.al., *Metok Khusus Penkan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 21.

¹⁹Cahya Takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami*, (Solo: Intermea, 2000), h. 115-116.

Penkan Islam merupakan tiga bentuk proses penkan, yaitu *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'b*.²⁰ Ketiga kegiatan hidup tersebut tidak dapat pisahkan antara satu dengan lainnya, sehingga penkan Islam benar-benar merupakan proses sangat komprehensif dan berkesinambungan.

Ta'lim adalah suatu proses pencerahan akal pikiran anak k. Ja, anak k buat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan modern, sehingga anak k menja cerdas menyikapi dan mengikuti perkembangan zaman.

Kemuan penkan juga merupakan proses tarbiyah, terri atas kata *rabba*, *yurabbi*, *tarbiyyatan*, berarti menk. hal ini penk menanamkan kesadaran kepada terk mengenai kehidupan, menanamkan kesadaran berperikemanusiaan, hidup bersama sehingga anak k sekolah mempunyai tanggungjawab invidual sebagai makhluk invidu, maupun tanggungjawab kolektif sebagai anggota masyarakat.

Kemuan ketiga adalah proses *ta'b*. *Ta'b* kegiatan penkan arahkan pada pembentukan karakter dan adab dan kesopanan anak k sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah. Allah swt. memberikan pelajaran adab kepada Nabi Muhammad saw. melalui wahyu sehingga Rasulullah menja manusia etis dan sangat estetis.²¹

Tujuan penkan juga dapat membentuk perkembangan anak untuk mencapai tingkat kedewasaan, baik biologis maupun pedagogis. Penanaman nilai-nilai agama sebaiknya dilaksanakan tidak hanya lingkungan sekolah, tapi juga lingkungan rumah

²⁰Amien Rais, *Tauhid Sosial*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 264-265.

²¹*Ibid.*, h, 269.

tangga karena penkan rumah tangga merupakan faktor penting bagi tumbuh kembangnya pemahaman anak. Hal ini sesuai dengan sabda nabi Muhammad saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوُ
أَهْلِهِ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانِيَّةً أَوْ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانِيَّةً أَوْ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانِيَّةً (رواه أبو داود)²²

Artinya:

Dari Abu Hurairah berkata Rasulullah saw bersabda: “Setiap bayi itu lahirkan atas fitrah maka kedua orang tuanyalah menjakannya Yahu, Nasrani sebagaimana unta melahirkan dari unta sempurna. (H.R. Abu Dawud)²³

Tingkat usia anak-anak merupakan kesempatan pertama sangat baik bagi penk untuk membina kepribaan anak akan menentukan masa depan mereka. Penkan agama Islam sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta k tentang agama Islam sehingga menja manusia muslim terus berkembang hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang penkan lebih tinggi.²⁴

Menurut Mahmud Yunus, tujuan penkan agama adalah menk anak-anak, pemuda-pemu maupun orang dewasa supaya menja seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menja salah seorang

²²al-Bukhari, *Fathul Baarii Syarh Shahih al-Bukhari*, (Jilid 3; Beirut, Dar al-Fikri, 1993), h. 616.

²³Al-Bukhari, *Terjemah Hats Shahih Bukhari*, (Cet II; Malaysia: Klang Blok Center, 1990), h. 89.

²⁴Abdul majid, *Penkan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.135.

masyarakat sanggup hidup atas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.²⁵

Tujuan yaitu sasaran akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu penkan Islam, yaitu sasaran akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang melaksanakan penkan Islam. Tim penyusun buku Ilmu Penkan Islam mengemukakan bahwa tujuan penkan Islam ada 4 macam, yaitu tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara, dan tujuan operasional.

penkan Islam tujuan adalah suatu hal mutlak, karena tanpa adanya tujuan, penkan Islam tidak akan terarah dan tidak berjalan sesuai dengan harapan. Indonesia telah merumuskan tujuan penkan nasional, sebutkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Penkan Nasional Bab II sebutkan:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggungjawab.²⁶

Penkan agama Islam memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan falsafah hidup didasarkan pada al-Quran dan hadis. Tujuan penkan Islam adalah idealis mengandung

²⁵Mahmud Yunus, *Metode Khusus Penkan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), h. 3.

²⁶Undang-undang tentang Sisknas, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 7.

nilai-nilai islami ingin capai proses penkan Islam secara bertahap dengan menggunakan sarana dan prasarana menunjang nilai-nilai Islam tersebut.

Secara umum tujuan penkan agama Islam adalah membina manusia beragama, atau manusia mampu melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan kehidupannya, untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Ja, secara umum penkan Islam tidak hanya berorientasi pada kehidupan duniawi semata, tetapi juga untuk meraih kebahagiaan hakiki akhirat kelak.

Secara khusus tujuan penkan Islam terfokus pada delapan aspek, yaitu:

- a. Memperkenalkan kepada generasi muda akan aqidah Islam, dasar-dasarnya, asal usul ibadat, dan cara-cara melaksanakannya dengan benar, serta membiasakan mereka untuk mematuhi kaidah-kaidah agama Islam.
- b. Menumbuhkan kesadaran murni pada diri pelajar atau terhadap agama, termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak mulia.
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah sang pencipta alam, dan kepada malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab, dan hari akhirat.
- d. Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan adab, pengetahuan keagamaan, serta untuk mematuhi hukum agama dengan kecintaan dan keikhlasan.
- e. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada al-Qur'an dan membacanya dengan baik, memahaminya dan mengamalkan ajarannya.
- f. Menumbuhkan rasa bangga pada sejarah dan kebudayaan Islam

g. Menk naluri dan motivasi generasi muda serta menguatkannya dengan aqidah dan adab-adab islami.

h. Menanamkan iman kuat kepada Allah pada ri mereka dan menyuburkan hati mereka akan rasa cintanya kepada Allah swt.²⁷

Adapun pada pernyataan atas, maka peran penkan agama Islam sangat strategis melakukan internalisasi nilai kepada anak k. Bukan hanya membekali anak k dengan berbagai ilmu pengetahuan agama semata, melainkan juga mencerdaskan hati dan pikirannya sehingga menja manusia patuh dan taat kepada Allah serta memiliki kepekaan terhadap sesama.

Untuk memahami lebih men mengenai tujuan penkan Islam, maka jelaskan oleh ahli penkan yaitu:

1) Tujuan umum

Secara umum penkan Islam bertujuan membina peserta k menja insan suka beribadah kepada Allah Swt. Drs. Hery Noer Aly dan Drs. H munzier, mengatakan bahwa tujuan umum penkan Islam adalah berusaha menk individu mukmin agar tunduk, bertakwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah sehingga memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁸

²⁷ Nur Uhbiyati. *Ilmu Penkan Islam*. (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 53-54

²⁸Hary Noer Aly. *Watak Penkan Islam*. (Cet.1; Jakarta Utara: Friska Agung Insani, 2003).h.142.

Ja, pada dasarnya tujuan umum penkan Islam adalah membina peserta k agar menja hamba beriman serta bertakwa kepada Allah Swt. demi mencapai kebahagiaan hidup baik dunia maupun akhirat.

2) Tujuan khusus

Menurut Drs Hery Noer Aly, tujuan penkan Islam ialah:

- a) Menk invidu saleh segenap aspek perkembangan, baik rohani, emosi, intelektual, sosial maupun jasmani.
- b) Menk anggota kelompok sosial saleh, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat Muslim lainnya.
- c) Menk manusia saleh kelompok masyarakat lebih besar.²⁹

Berdasarkan pendapat tersebut atas dapat fahami bahwa tujuan khusus penkan Islam itu pada dasarnya menghendaki terbentuknya insan berkepribadian Islam, mengamalkan ajaran Islam setiap aspek kehidupannya.

3) Tujuan Sementara

Tujuan sementara penkan Islam ialah tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmani, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan umum kemasyarakatan, keagamaan, dan kedewasaan jasmani dan rohani.³⁰

4) Tujuan Akhir

²⁹*Ibid.* h. 143.

³⁰Nur Uhbiyati, *Ilmu Penkan Islam*, Ed. Revisi (Cet.II; Bandung: CV Pustaka Setia, 1998). h.30.

Adapun tujuan akhir dari penkan Islam adalah terwujudnya kepribaan muslim, merupakan realitas dari cita-cita ajaran Islam tersebut, membawa misi bagi kesejahteraan manusia dunia dan akhirat.³¹

Secara ringkas tujuan akhir adalah tujuan paling utama dari penkan Islam adalah terciptanya insan dapat menyadari hakikat penciptaannya dan tugas hidup bebaskan oleh Allah Swt kepadanya. Sesungguhnya penkan Islam hal ini bertujuan untuk membentuk kepribaan sebagai khalifah Allah Swt atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ri ke jalan mengacu kepada tujuan akhir: yaitu terwujudnya tujuan dari tugas dan fungsi kekhalifahan itu sesuai dengan kehendaki oleh Allah Swt. Adapun tujuan utama sebagai khalifah Allah Swt adalah beriman kepada Allah Swt. Tunduk serta patuh secara total kepadaNya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat tarik kesimpulan bahwa tujuan penkan agama Islam yaitu terwujudkan kepribaan manusia (insan kamil) seimbang antara jasmani dan rohani, pribaa, dan masyarkat (sebagai makhluk invidu dan makhluk sosial), agar dapat bermanfaat dunia upaya menghadapi masa depan serta selamat akhirat.

Perumusan tujuan penkan Islam harus berorientasi pada hakikat penkan meliputi beberapa aspek, yakni tujuan dan tugas hidup manusia sebagai khalifah bumi. Firman Allah Swt QS. Al-An'am (6): 162:

³¹Arifin, *Ilmu Penkan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Intersifliner*, (Cet. I, Ed Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h. 28.



*Terjemahnya: Katakan sesungguhnya salatku, ibadahku, hidup, dan matiku hanya untuk Allah swt, Tuhan sekalian alam.*³²

5. Ruang Lingkup Penkan Agama Islam

a. Penkan Tauhid

Tauhid merupakan pondasi bagi semua ajaran Islam. Sebab tauhid merupakan pengakuan tentang ke-Esaan Allah Swt. dengan sifat-sifat kesempurnaan dan kebesaran miliknya.

Penkan Tauhid maksud adalah menanamkan kesadaran dan keyakinan tauhid atau keesaan Allah Swt ke diri peserta didik, ayat pertama Surat Al-Alaq berbunyi (Bacalah atas nama Tuhanmu Maha Pencipta), pada hakikatnya secara tidak langsung merupakan penanaman akidah tauhid kepada peserta didik karena ia tidak mungkin membaca atas nama Tuhan, jika ia tidak meyakini dan mengakui eksistensinya terlebih dahulu.³³

b. Penkan Akhlak (Aqidah Akhlak)

Akhlak merupakan kata jami' artinya kata mencakup segala aspek dari bentuk batin seseorang. Akhlak dapat juga disebut profil dari watak tersembunyi diri. Sementara etika, moral, adab, budaya pekerti, sopan-santun, dan sebagainya merupakan manifestasi dari akhlak telah tertanam diri.

³²Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1989), h. 623.

³³Erwati Azis. *Prinsip-Prinsip Penkan Islam*. (Solo Tiga: Serangkai. 2003). h. 97.

c. al-Qur'an Hats.

Salah satu bagian dari mata pelajaran Penkan Agama Islam ialah al-Qur'an hats. sini bahas tentang materi berkaitan dengan ilmu-ilmu al-Qur'an dan hats

d. Fikih

Fikih merupakan bagian dari materi pelajaran Penkan agama Islam membahas tentang hukum-hukum Islam, pendapat-pendapat para ulama dan pakar agama mengenai suatu permasalahan temui kehidupan sehari-hari.

e. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bagian mata pelajaran Penkan Agama Islam arahkan untuk menyiapkan peserta k untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam. Sebab dengan mengetahui seajarah Umat Islam terdahulu, harapan dapat mengambil *ibrah* dari kisah telah terpaparkan kepada mereka. Pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Desain Penelitian*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis penelitian, yaitu:

1. Jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif yakni yaitu penelitian yang berusaha untuk menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data, uji persyaratan data, dan interpretasi hasil penelitian.

2. Jenis Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.¹

Penelitian ini adalah studi lapangan (*field study*) dengan mengangkat objek kajian yakni analisis faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu.

Berdasarkan hal di atas, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pengumpulan data berupa penyebaran angket (3) tahap pengolahan data yang

¹Herman Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Utama, 1997), h. 10.

menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.²

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu variabel analisis faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini berkisar pada faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu. Fokus tersebut kemudian diperinci ke dalam tiga sub fokus penelitian, yaitu: 1) Gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu; 2) Faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu; dan 3) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 86.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi objek penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.³

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh guru di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kabupaten Luwu, siswa dan orang tua siswa. Adapun rinciannya sebagai berikut: guru sebanyak 10 orang, siswa sebanyak 120 orang, dan orang tua siswa sebanyak 84 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang akan diteliti.⁴ Yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam (al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, dan SKI), siswa kelas V dan orang tua siswa dengan rincian: guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 4 orang dan siswa kelas V sebanyak 24 orang dan orang tua siswa sebanyak 3 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* karena tidak berdasarkan pada strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua hal, yaitu:

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 118.

⁴ *Ibid.*, h. 110.

1. *Library research* (penelitian kepustakaan), yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku kepustakaan dan majalah yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.⁵

2. *Field Research* (Penelitian Lapangan), yaitu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui penelitian lapangan. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Angket (*quisioner*), yakni metode yang digunakan dengan membuat daftar pertanyaan/ Pernyataan secara tertulis kemudian diberikan secara langsung kepada responden dalam hal ini adalah siswa kelas V dengan alternatif pilihan sebagai berikut.

- 1) Sangat setuju (SS)
- 2) Setuju (S)
- 3) Ragu-ragu (RR)
- 4) Tidak setuju (TS)
- 5) Sangat tidak setuju (STS)⁶

b. Observasi, yaitu pengambilan informasi atau data melalui pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera⁷.

⁵ Setya Yuwana Sadikan, *Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1986), h. 26

⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2005), h. 243.

⁷*Ibid.*, h. 243.

c. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan Tanya jawab kepada pihak yang terkait yakni kepala madrasah guru di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu dan orang tua siswa. Adapun yang menjadi responden ialah kepala madrasah, guru yang mengajarkan pendidikan agama Islam sebanyak 4 orang dan orang tua siswa sebanyak 3 orang.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (kuisisioner)

Kuisisioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis dan dijawab secara tertulis pula oleh responden.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden terkait objek penelitian.

3. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah daftar pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Pedoman observasi digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan objek penelitian.

Dalam pedoman observasi penulis mencatat hal-hal yang akan di amati di lapangan sehingga menjadikan penulis lebih fokus dalam mengumpulkan data dan

dapat menemukan hal-hal yang mungkin tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data penelitian kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Untuk jenis penelitian kualitatif proses analisis data dilakukan secara terus-menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Adapun proses analisis data dilakukan dalam 3 tahap, yaitu:

- a. Reduksi data, dalam tahap ini penulis memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian dibuang. Data yang belum direduksi berupa catatan-catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi berupa informasi-informasi yang diberikan informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dengan demikian akan lebih memudahkan penulis terhadap masalah yang diteliti. Selanjutnya data-data tersebut penulis reduksi dan kaji secara mendalam dengan mengedepankan dan mengutamakan data-data yang penting dan bermakna. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.
- b. Penyajian data, dalam penyajian data ini penulis menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan dengan penelitian terdahulu.

Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.

c. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penulis membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai bagian akhir dari penelitian.⁸

2. Untuk jenis penelitian kuantitatif proses analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, yakni penarikan kesimpulan atau menginterpretasikan data yang dihasilkan dan untuk memudahkan data tersebut, maka dimasukkan ke dalam tabel.

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) pada tiap nomor (item) angket digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Number of Cases (jumlah frekwensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentasi⁹

H. Deskripsi Penentuan Nilai Variabel

Penentuan skor variabel dalam penelitian ini menggunakan angket atau daftar pertanyaan dan disajikan dalam bentuk skala likert yang dikembangkan dengan

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 225.

⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 43.

membuat sejumlah pertanyaan yang mengacu pada 5 alternatif jawaban, yaitu (SS) sangat setuju, (S) setuju, (RR) ragu-ragu, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju¹⁰.

Berdasarkan data angket yang telah dibagikan kepada responden dan jumlah sesuai dengan pilihan responden, maka dipersentase dan dianalisa beberapa persen masing-masing item yang telah ditetapkan, dan diperkuat dengan observasi dan wawancara langsung kepada sampel yang diteliti sebagai penunjang data tersebut.

I. Kerangka Isi (Outline)

Mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, maka tulisan ini disajikan dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, mengemukakan latar belakang, berupa penjelasan mengenai alasan sehingga masalah ini signifikan untuk dikaji. Kemudian rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta definisi operasional dan ruang lingkup penelitian.

Bab kedua menguraikan tentang landasan teori yang menunjang pembahasan penelitian yakni teori-teori prestasi belajar yang memuat pengertian prestasi belajar, macam-macam prestasi belajar, faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar, dan pendidikan agama Islam.

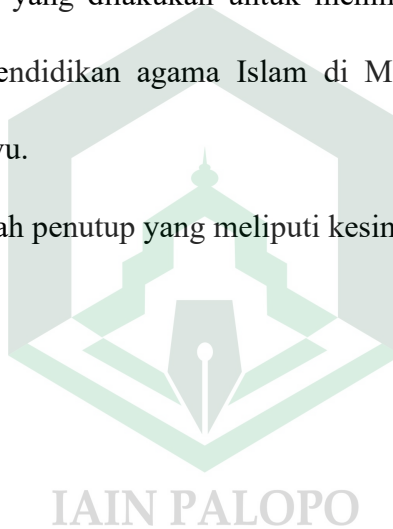
Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, sumber data, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, teknik

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 243.

pengolahan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan kerangka isi (*outline*).

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang terdiri atas: gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu, faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu, dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu.

Bab kelima adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berbagai temuan penelitian akan disajikan dalam bab ini. Temuan-temuan tersebut terkait dengan pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada bab pendahuluan. Agar temuan-temuan itu tampak *valid* dan *reliable*, maka secara sistematis akan dilakukan pembahasan melalui sejumlah subbab sebagai berikut.

A. *Profil Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu*

Untuk dapat memahami profil Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu dengan baik, maka terlebih dahulu perlu dipaparkan beberapa poin penting, yaitu:

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu

Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu berdiri pada tahun 1991.¹ Pendirian lembaga pendidikan ini dilatarbelakangi oleh adanya keperihatinan para tokoh agama dan masyarakat terhadap kondisi riil keberlangsungan madrasah (lembaga pendidikan Islam) di desa Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

¹Rosmaya, Kepala MI Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu periode 2004 – sekarang, *Wawancara*, MI Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu, 18 Desember 2012.

Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu sebagai wadah pendidikan Islam formal selama berdirinya telah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah. Adapun nama-nama kepala Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu dan periode tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

Tabel 1:
Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Drs. Palannai	1991 – 2002
2	Ansar Antun, M.a.Pd.	2002 – 2004
3	Rosmaya, S.Ag.	2004 - Sekarang

Sumber data: Kepala TU Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu, 18 Desember 2012.

Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu cukup strategis karena berada pada tempat yang mudah dijangkau oleh kendaraan, sehingga siswa dapat tiba di sekolah dengan tepat waktu. Di samping itu, sarana dan prasarananya sudah memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai tempat belajar.

2. Keadaan Guru/tenaga pendidik

Guru atau tenaga pendidik adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan

menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.²

Dalam penjelasan selanjutnya dikatakan bahwa, dalam melaksanakan tugas profesinya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.³

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun seperti radio, TV, komputer, dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan yang merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik. Oleh karena itu, guru di samping sebagai pengajar juga sebagai pendidik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jelaslah bahwa tugas guru bukan hanya sebatas mediator pembelajaran semata, tetapi harus secara aktif merancang, mencari, mendesain materi, sumber, metode, alat dan segala yang dibutuhkan demi terlaksananya kegiatan pembelajaran, kemudian melakukan pengukuran dan tindak lanjut dari hasil yang dicapai dalam proses pendidikan.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu, guru yang mengajar memiliki kompetensi sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikannya sebagaimana tampak pada tabel berikut.

²Lihat Undang-undang Republik Indonesia tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, h. 75.

³*Ibid.*, h. 83.

Tabel 2:
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama guru	Status Kepeg.	Jabatan/ Tugas Mengajar
1	Rosmaya, S.Ag	PNS	Kepala Madrasah/al-Qur'an Hadits (PAI)
2	Risda Ardi, A.Ma.	PNS	Wakil Kepala Madrasah/Guru Kelas
3	Numiati, A.Ma.	Honorer	IPS
4	Nariani, S.Pd.I.	Honorer	Guru Kelas (Guru PAI)
5	Rahmawati, A.Ma.	Honorer	Guru Kelas (Guru PAI)
6	Munira Umar, A.Ma.	Honorer	Guru PAI
7	Sari Dewi, A.Ma.	Honorer	B. Indonesia, IPA, B. Inggris, IPS, SBK
8	Nopriyadi, S.Pd.	Honorer	Penjaskes
9	Selpiyani	Honorer	PKn, TIK, Mulo
10	Marini Sani, S.Pd.	Honorer	Matematika

Sumber data: Kepala TU Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu, 18 Desember 2012.

3. Keadaan Tenaga Administrasi dan Tenaga Kependidikan

Tenaga administrasi dan kependidikan lainnya adalah bagian yang sangat penting dalam sekolah, karena di samping kegiatan pendidikan dan pengajaran yang menjadi domain utama guru, juga ada kegiatan lain yang turut menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan, seperti kegiatan administrasi ketatausahaan, layanan perpustakaan dan laboratorium, keamanan dan lain-lain.

Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu memiliki tenaga administrasi dan kependidikan lain selanjutnya disebut pegawai sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 3:
Keadaan Pegawai/Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Almawasir
Padang Kalua Kab. Luwu Luwu Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan/tugas
1	Ramlah	P	SMA	Tata Usaha
2	Irham	L	SMA	Satpam

Sumber data: Kepala TU Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu, 18 Desember 2012.

4. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana, karena hal tersebut memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran sebagai usaha pendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu, keadaan sarana dan prasarana sebagaimana tampak pada tabel berikut.

Tabel 4:
Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua
Kab. Luwu

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kantor	1	1	-
2	Ruang Guru	1	1	-
3	Gedung Belajar	6	6	-
4	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-
5	Ruang Tata usaha	-	-	-
6	Laboratorium Komputer	-	-	-
7	Perpustakaan	1	1	-
8	Lapangan Olahraga	1	1	-
9	Kantin	1	1	-
10	WC	1	1	-
11	Komputer	1	1	-
12	Kursi Guru	18	18	-
13	Meja Guru	13	13	-
14	Bangku Siswa	90	90	1
15	Meja Siswa	80	80	-
16	Lemari	8	7	1

Sumber data: Kepala TU Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu, 18 Desember 2012.

5. Kurikulum

Secara terminologis, term kurikulum memiliki pengertian yang bervariasi, tergantung pada latar belakang perumusannya. Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional mendefinisikan kurikulum sebagai

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Pengertian ini bila diimplementasikan haruslah mempertimbangkan asas-asas kurikulum yang lazim berupa asas relevansi filosofis, psikologis, dan sosiologis.

Kurikulum disusun dan didisain agar tercipta keberlangsungan proses pendidikan yang kondusif bagi peserta didik sehingga dapat hidup dan mandiri di tengah masyarakat yang heterogen. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar merupakan kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang telah berlaku sebelumnya.

Kurikulum ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diarahkan untuk menumbuhkan dan memberikan keterampilan bertahan hidup dalam kondisi yang beragam dengan berbagai perubahan serta persaingan. Kurikulum ini diciptakan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial, dan mewujudkan karakter.

Dalam melaksanakan pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu melakukan pengelolaan kurikulum dengan mengelompokkan menjadi dua, yaitu:

⁴Departemen Agama RI., *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006) h. 7.

a. Kurikulum intra kurikuler

Kurikulum intra kurikuler yaitu kelompok materi pelajaran yang diterapkan pada siswa yang berorientasi pada kurikulum Departemen Agama Republik Indonesia. Kurikulum ini disusun oleh Departemen Agama selanjutnya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Islam (Madrasah). Oleh karena Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu adalah lembaga pendidikan Islam (Madrasah), maka kurikulumnya disusun berdasarkan kebijakan dari Departemen Agama Republik Indonesia.

b. Kurikulum ekstra kurikuler

Kurikulum ini merupakan seperangkat materi pelajaran yang diberikan pada peserta didik dengan maksud untuk membina bakat dan keterampilan yang mereka miliki. Potensi yang mereka miliki dicoba untuk diberdayakan melalui latihan-latihan di luar jam pelajaran yang nantinya dapat mereka kembangkan. Adapun kegiatan ekstra kurikuler yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu yaitu Pramuka, les bahasa Inggris dan kegiatan Osis.⁵ Namun, kurikulum ekstra kurikuler di lembaga pendidikan tidak semuanya sama karena kurikulum tersebut diatur dan dikembangkan oleh pihak lembaga pendidikan dengan mengacu pada kebijakan sekolah dan kebutuhan siswa.

⁵Rosmaya, Kepala MI Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu periode 2004 – sekarang, *Wawancara*, MI Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu, 18 Desember 2012.

B. Gambaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu

Pendidikan agama Islam menempati kedudukan yang sangat penting. Mengingat pentingnya kedudukan pendidikan agama Islam, maka bidang studi pendidikan agama Islam harus mendapat prioritas pemecahan bagi para pendidik yang beragama Islam, sehingga para pelajar Islam tidak lagi merasa asing dan sulit dalam mempelajari agama Islam.

Pada sub bab ini, penulis menitikberatkan pada gambaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu. Bidang studi Pendidikan Agama Islam tidak asing lagi di kalangan lembaga pendidikan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang umumnya bersumber dari kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dan merupakan program kebutuhan dan pengembangan keterampilan di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu dalam menanamkan minat dan kecintaan mempelajari agama Islam, maka guru-guru bidang studi Pendidikan Agama Islam melakukan upaya-upaya dengan selalu berpedoman pada metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka diperoleh beberapa informasi objektif mengenai kondisi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu. Sistem pembelajaran yang berlangsung selama ini masih satu arah, dalam arti kegiatan pembelajaran hanya guru yang aktif dan cenderung berperan sebagai sumber informasi bagi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan

kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu sebagai berikut:

Metode pembelajaran yang diterapkan selama ini adalah masih didominasi metode ceramah yang menganggap guru sebagai pusat informasi bagi peserta didik sehingga di dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih aktif dibandingkan dengan peserta didik.⁶

Nariani menambahkan:

Dalam menyusun bahan ajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua guru Pendidikan Agama Islam tidak mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sehingga cenderung berjalan sendiri-sendiri. Hal tersebut tentu berpengaruh negatif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷

Dalam program pembelajaran guru hendaknya merencanakan sedemikian rupa, agar relevan dengan kompetensi yang diharapkan. Guru adalah faktor kunci penyelenggaraan dalam keberhasilan proses pendidikan. Oleh sebab itu hal tersebut memerlukan unsur-unsur pelaksanaan atau kegiatan seperti penunjang dalam pencapaian tersebut berupa sumber referensi atau bahan pembelajaran yang merupakan sumber utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

Untuk menunjang pencapaian prestasi belajar siswa Abdul Gaffar menjelaskan:

Orang tua siswa selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua dalam meningkatkan prestasi

⁶Rosmaya, Kepala MI Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu periode 2004 – sekarang, *Wawancara*, MI Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu, 18 Desember 2012.

⁷Nariani, Guru Pendidikan Agama Islam di MI Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu, *Wawancara*, MI Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu, 18 Desember 2012.

belajar siswa. Jika siswa dididik oleh guru di sekolah, maka di rumah siswa juga dididik mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.⁸

Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tergantung pada wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan tingkat kreativitasnya dalam mengelola bahan ajar. Semakin lengkap bahan yang terkumpulkan dan semakin luas wawasan dan pemahaman guru terhadap materi tersebut, maka berkecenderungan akan semakin baik pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil wawancara di atas, memberikan gambaran bahwa guru dalam menyampaikan materi masih monoton atau didominasi oleh guru semata. Selama pelajaran berlangsung keterlibatan siswa masih kurang aktif (pasif), akibatnya dorongan/motivasi belajar siswa rendah yang mengakibatkan hasil belajar belum maksimal.

C. Faktor-faktor yang dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu

Deskripsi tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu diperoleh data berdasarkan angket yang disebarakan kepada responden.

Perjenjangan yang dipakai sebagai salah satu ukuran dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata

⁸Abdul Gaffar, Orang Tua Siswa di MI Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu, *Wawancara*, Padang Kalua Kec. Lamasi Kab. Luwu, 18 Desember 2012

pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu yang selanjutnya diuraikan ke dalam deskripsi dan persentase.

Hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan akan menunjukkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu.

Dalam wawancaranya dengan peneliti, Rahmawati menjelaskan bahwa:

Ada beberapa hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua, antara lain yang bersumber dari siswa, seperti minat dan motivasi siswa untuk belajar dan yang bersumber dari luar diri siswa yaitu metode dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas.⁹

Penjelasan rahmawati di atas, didukung oleh Muh. Bakri yang mengatakan:

Faktor utama yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa ialah minat dan motivasi. Ketika siswa memiliki minat untuk belajar, maka siswa tersebut akan bersungguh-sungguh mempelajari apa yang menarik minatnya. Apalagi jika minat tersebut didukung oleh dorongan dan media belajar.¹⁰

Munira Umar menambahkan:

Faktor lain yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua ialah faktor fisik siswa, karena tidak mungkin siswa dapat belajar dengan baik jika kondisi fisiknya terganggu misalnya sakit.¹¹

IAIN PALOPO

⁹Rahmawati, Guru Pendidikan Agama Islam di MI Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu, *Wawancara*, MI Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu, 18 Desember 2012.

¹⁰Muh. Bakri, Orang Tua Siswa di MI Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu, *Wawancara*, Padang Kalua Kec. Lamasi Kab. Luwu, 18 Desember 2012.

¹¹Munira Umar, Guru Pendidikan Agama Islam di MI Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu, *Wawancara*, MI Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu, 18 Desember 2012.

Selain faktor-faktor yang disebutkan dalam wawancara di atas, Rosmaya menambahkan:

Faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua ialah kesadaran siswa untuk belajar. Sebab tanpa adanya dasar kesadaran untuk belajar, maka siswa akan cenderung tidak serius dalam proses pembelajaran. Selain itu, suasana kelas juga sangat menentukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.¹²

Hasil wawancara di atas menunjukkan tentang faktor-faktor dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu. Faktor tersebut kemudian penulis klasifikasikan ke dalam dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu:

1. Minat siswa untuk belajar
2. Motivasi siswa untuk belajar
3. Tingkat kesadaran siswa untuk belajar
4. Fisik siswa

Adapun faktor eksternal yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu yaitu:

1. Metode mengajar yang digunakan oleh guru
2. Media pembelajaran
3. Suasana kelas ketika proses pembelajaran berlangsung

¹²Rosmaya, Kepala MI Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu periode 2004 – sekarang, *Wawancara*, MI Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu, 18 Desember 2012.

Deskripsi faktor-faktor (internal dan eksternal) tersebut di atas akan diuraikan sebagai berikut.

a. Faktor minat siswa untuk belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Ciri-ciri siswa yang berminat umum akan tertarik untuk belajar apabila ia melihat bahwa situasi belajar mengajar cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

minat belajar siswa amat penting terhadap tercapainya tujuan pembelajaran sebab minat sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Tanpa minat, maka siswa tidak akan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius.

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 24 responden, terdapat 19 orang yang memilih sangat setuju bahwa faktor minat siswa untuk belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu atau persentasenya mencapai 79,16%, responden yang memilih setuju 3 orang atau persentasenya 12,05%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju nol persen, sangat tidak setuju nol persen dan ragu-ragu 2 orang atau persentasenya 08,33%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5
Faktor minat siswa untuk belajar

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor minat siswa untuk belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu	Sangat Setuju	19	79,16%
	Setuju	3	12,05%
	Ragu-Ragu	2	08,33 %
	Tidak Setuju	0	0 %
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		24	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa faktor minat siswa untuk belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 79,16% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 12,05%.

b. Faktor motivasi siswa untuk belajar

Secara umum, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi internal yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri siswa dan motivasi eksternal yaitu dorongan yang datang dari luar diri siswa disebabkan oleh adanya faktor lain.

Motivasi ialah pendorong terhadap kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar cenderung akan bersungguh-sungguh dan memiliki semangat yang tinggi dalam belajar.

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 24 responden, terdapat 16 orang yang memilih sangat setuju bahwa faktor motivasi siswa untuk belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu atau persentasenya mencapai 66,55%, responden yang memilih setuju 4 orang atau persentasenya 16,66%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 08,33%, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu 2 orang atau persentasenya mencapai 08,33 %.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6
Faktor motivasi siswa untuk belajar

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor motivasi siswa untuk belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu	Sangat Setuju	16	66,55%
	Setuju	4	16,66%
	Ragu-Ragu	2	08,33 %
	Tidak Setuju	2	08,33%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		24	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa faktor motivasi siswa untuk belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu. Hal ini ditunjukkan

dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 66,55% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 16,66%.

Pada pemaparan di atas terdapat dua responden yang memilih tidak setuju bahwa faktor motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu. Adapun alasan kedua responden tersebut memilih tidak setuju disebabkan oleh persepsi mereka bahwa motivasi bukanlah penentu terhadap prestasi belajar namun faktor inteligensilah yang merupakan faktor utama dalam menentukan prestasi belajar siswa.

c. Faktor kesadaran siswa untuk belajar

Kesadaran siswa untuk belajar ialah adanya dorongan dari dalam diri siswa tentang pentingnya ilmu pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar.

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 24 responden, terdapat 14 orang yang memilih sangat setuju bahwa faktor kesadaran siswa untuk belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu atau persentasenya mencapai 58,33%, responden yang memilih setuju 7 orang atau persentasenya 29,16%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 3 orang atau persentasenya mencapai 12,05%, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7
Faktor tingkat kesadaran siswa untuk belajar

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor kesadaran siswa untuk belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu	Sangat Setuju	14	58,33%
	Setuju	7	29,16%
	Ragu-Ragu	0	0 %
	Tidak Setuju	3	12,05%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		24	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa faktor kesadaran siswa untuk belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 58,33% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 29,16%.

Pada pemaparan di atas terdapat tiga responden yang memilih tidak setuju bahwa setuju bahwa faktor kesadaran siswa untuk belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan ketiga responden tersebut dua diantaranya memberikan alasan yang sama bahwa kesadaran untuk belajar tidak akan muncul jika tidak ada motivasi yang diberikan kepada siswa. Responden yang lain memberikan alasan bahwa walaupun siswa memiliki kesadaran untuk belajar, namun jika tidak didukung

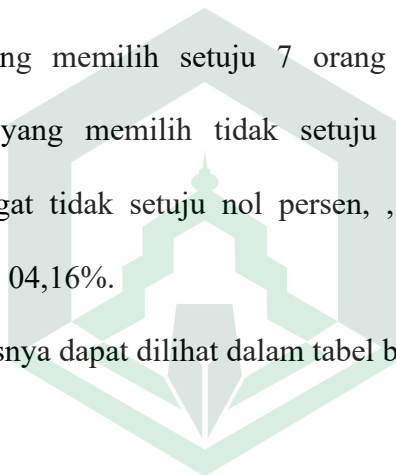
oleh faktor lain seperti guru, media pembelajaran dan fasilitas pembelajaran lainnya, maka mustahil siswa dapat berpretasi.

d. Faktor fisik siswa

Fisik siswa dalam hal ini ialah kondisi tubuh siswa ketika belajar karena fisik yang sehat dapat mempengaruhi prestasi dan minat belajar siswa sehingga lebih baik pula. Sebaliknya fisik yang tidak sehat, sering sakit menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar dan akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa.

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 24 responden, terdapat 15 orang yang memilih sangat setuju bahwa faktor fisik siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu atau persentasenya mencapai 62,05%, responden yang memilih setuju 7 orang atau persentasenya 29,16%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 1 orang atau persentasenya mencapai 04,16%, sangat tidak setuju nol persen, , dan ragu-ragu 1 orang atau persentasenya mencapai 04,16%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.



IAIN PALOPO

Tabel 8
Faktor fisik siswa

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor fisik siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu	Sangat Setuju	15	62,05%
	Setuju	7	29,16%
	Ragu-Ragu	1	04,16%
	Tidak Setuju	1	04,16%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		24	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa faktor fisik siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 62,05% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 29,16%.

Pada pemaparan di atas terdapat satu orang responden yang memilih tidak setuju bahwa faktor fisik siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu. Setelah peneliti melakukan konfirmasi dengan responden tersebut beliau memberikan keterangan bahwa banyak siswa yang memiliki keterbatasan dan kekurangan fisik (cacat), namun memiliki prestasi belajar yang cukup tinggi bahkan melampaui siswa yang normal (tidak cacat).

e. Faktor metode mengajar yang digunakan oleh guru

Metode mengajar adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari satu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai materi pelajaran.

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 24 responden, terdapat 17 orang yang memilih sangat setuju bahwa faktor metode mengajar yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu atau persentasenya mencapai 70,83%, responden yang memilih setuju 4 orang atau persentasenya 16,66%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 3 orang atau persentasenya mencapai 12,05%, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 9
Faktor metode mengajar yang digunakan oleh guru

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor metode mengajar yang digunakan guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu	Sangat Setuju	17	70,83%
	Setuju	4	16,66%
	Ragu-Ragu	0	0 %
	Tidak Setuju	3	12,05%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		24	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa faktor metode mengajar yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 70,83% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 16,66%.

Pada pemaparan di atas terdapat tiga responden yang memilih tidak setuju bahwa faktor metode mengajar yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu. Setelah peneliti melakukan konfirmasi dan wawancara dengan responden tersebut ketiga responden tersebut memberikan alasan yang sama bahwa khusus di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua metode mengajar guru tidak dapat dijadikan alasan meningkatnya prestasi belajar siswa karena guru Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua umumnya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga cenderung monoton dan membuat siswa merasa bosan.

f. Faktor media pembelajaran

Media pembelajaran ialah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan materi ajar dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami materi ajar dengan bantuan media.

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 24 responden, terdapat 12 orang yang memilih sangat setuju bahwa faktor media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di

Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu atau persentasenya mencapai 50%, responden yang memilih setuju 7 orang atau persentasenya 29,16%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 4 orang atau persentasenya mencapai 16,66%, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu 1 orang atau persentasenyan mencapai 04,16%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 10
Faktor media pembelajaran

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu	Sangat Setuju	12	50%
	Setuju	7	29,16%
	Ragu-Ragu	1	04,16%
	Tidak Setuju	4	16,66%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		24	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa faktor media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 50% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 29,16%.

Pada pemaparan di atas terdapat empat responden yang memilih tidak setuju bahwa faktor media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu. Setelah peneliti melakukan konfirmasi dan wawancara terhadap

keempat responden tersebut tiga di antaranya memberikan alasan yang sama bahwa secanggih apapun media yang digunakan, jika guru yang menggunakan media tersebut tidak menguasai penggunaannya dengan efektif, maka tidak akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan 1 responden lainnya memberikan alasan bahwa tidak semua materi pelajaran harus disajikan dengan menggunakan media pembelajaran sehingga media pembelajaran tidak dapat dijadikan sebagai patokan terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

g. Suasana kelas ketika proses pembelajaran berlangsung

Suasana kelas dalam hal ini ialah keadaan kelas yang menarik dan mendukung terpenuhinya kebutuhan siswa baik kebutuhan siswa yang berhubungan dengan fisik (jasmani) maupun kebutuhan siswa yang berhubungan dengan psikis (rohani). Suasana kelas yang tidak pengap, bersih, meja dan bangku yang tertata dengan rapih tentu akan menjadikan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar.

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 24 responden, terdapat 15 orang yang memilih sangat setuju bahwa faktor suasana kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu atau persentasenya mencapai 62,05%, responden yang memilih setuju 5 orang atau persentasenya 20,83%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 4 orang atau persentasenya mencapai 16,66%, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 11
Faktor suasana kelas ketika proses pembelajaran berlangsung

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor suasana kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu	Sangat Setuju	15	62,05%
	Setuju	5	20,83%
	Ragu-Ragu	0	0 %
	Tidak Setuju	4	16,66%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		24	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa faktor suasana kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 62,05% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 20,83%.

Pada pemaparan di atas terdapat empat responden yang memilih tidak setuju bahwa faktor suasana kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu. Setelah peneliti melakukan konfirmasi dan wawancara terhadap keempat responden tersebut mereka memiliki alasan yang sama bahwa kondisi ruang kelas di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua tidak dapat dijadikan sebagai patokan terhadap pencapaian

prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh udara yang pengap di dalam ruang kelas karena tidak memiliki pendingin udara sehingga sebagian siswa merasa sulit untuk fokus pada materi pelajaran.

D. Upaya yang Dilakukan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu

Permasalahan utama yang dihadapi dunia pendidikan dewasa ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini merupakan sebuah koreksi bagi kinerja dunia pendidikan, khususnya para pegiat pendidikan. Kita memang sangat terenyuh melihat kenyataan rendahnya prestasi belajar para siswa. Ini mencerminkan proses pendidikan dan pembelajaran yang gagal.

Tentunya sebagai akibat rendahnya prestasi belajar siswa, maka kualitas sumber daya manusia (SDM) juga terpengaruh. Hal ini karena adanya keterkaitan nyata antara prestasi belajar dengan kualitas sumber daya manusia. Siswa yang berprestasi mencerminkan sumber daya manusia yang berkualitas, sementara siswa yang tidak berprestasi atau rendah prestasinya menunjukkan sumber daya manusia yang berkualitas rendah juga.

Terkait dengan kondisi tersebut, kepala Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu menjelaskan:

Kita tidak boleh terjebak oleh rendahnya prestasi belajar siswa sehingga merasa terpuruk dan enggan beranjak dari kondisi tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu telah melakukan langkah-langkah yaitu: menjadikan proses pembelajaran lebih

efektif, siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan pihak sekolah dan orang tua siswa harus bekerjasama dalam mendidik siswa.¹³

Rendahnya prestasi belajar siswa sebenarnya merupakan satu pukulan telak yang diterima oleh guru dan dunia pendidikan. Ini merupakan satu kondisi yang memalukan dan harus segera ditindak lanjuti dengan penanganan efektif.

Munira Umar Menjelaskan:

Ketika mengajar, guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi sehingga menimbulkan rasa ketertarikan pada diri siswa. Dengan adanya rasa ketertarikan ini anak akan berminat untuk mengikuti pembelajaran. Anak tidak merasa jenuh, sehingga ada semangat untuk belajar. Dan diharapkan ke depannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁴

Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya serta berhubungan dengan cita-cita yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap pelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar.

¹³Rosmaya, Kepala MI Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu periode 2004 – sekarang, *Wawancara*, MI Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu, 18 Desember 2012.

¹⁴Munira Umar, Guru Pendidikan Agama Islam MI Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu, *Wawancara*, MI Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu, 18 Desember 2012.

Selain membangkitkan minat belajar, siswa juga harus diberikan motivasi agar terlibat dan berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak boleh hanya menunggu perintah atau menjadi pendengar setia dari proses pembelajaran di kelasnya. Ia harus mengambil peranan secara aktif. Jika Siswa mengambil peranan aktif dalam proses pembelajaran, maka rendahnya prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Siswa yang sesungguhnya menentukan keberhasilan belajarnya. Jika mereka aktif belajar, maka tingkat keberhasilannya semakin bagus.

Selain itu, persepsi orang tua terhadap pendidikan harus diluruskan karena seringkali terjadi, orang tua menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan dan pembelajaran anak-anaknya kepada sekolah. Mereka merasa dunia pendidikan mempunyai kemampuan untuk memberikan proses pendidikan dan pembelajaran yang dibutuhkan anak-anaknya dan tidak perlu ditambah di rumah. Akibatnya adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah selalu melakukan komunikasi terhadap para orang tua tentang perkembangan belajar anak-anaknya.

Orang tua atau keluarga adalah tempat belajar siswa untuk pertama kalinya. Sejak kecil, mereka berada di lingkungan keluarga sehingga mereka secara langsung melakukan proses belajar. Siswa belajar dari orang-orang yang berada di sekitarnya sehingga mempunyai kemampuan melakukan sesuatu. Dengan demikian, sebenarnya orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁵

Berdasar pada pemaparan dan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

¹⁵Rosida Inara, Orang Tua Siswa di MI Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu, *Wawancara*, Padang Kalua Kec. Lamasi Kab. Luwu, 18 Desember 2012.

pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu yaitu:

1. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran yaitu suasana kelas yang dapat mendukung dan menarik minat siswa untuk belajar.
2. Menciptakan interaksi yang baik antara guru dengan siswa yaitu komunikasi yang baik antara guru dan siswa sehingga siswa merasa nyaman untuk berkomunikasi dan bertukar pendapat dengan gurunya.

Kesimpulan di atas didukung oleh angket yang disebarakan kepada responden yang akan dideskripsikan dalam bentuk persentase sebagai berikut:

Tabel 12

Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu ialah dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran	Sangat Setuju	17	70,83%
	Setuju	7	29,17%
	Ragu-Ragu	0	0 %
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		24	100 %

Tabel 16
Menciptakan interksi yang baik antara guru dengan siswa

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu ialah dengan menciptakan interksi yang baik antara guru dengan siswa	Sangat Setuju	14	58,33%
	Setuju	10	41,67%
	Ragu-Ragu	0	0 %
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		24	100 %

Berdasarkan sejumlah keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu ada tiga poin penting yang harus diupayakan, yaitu:

1. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran maksudnya ialah guru harus berusaha menjadikan proses pembelajaran di kelas bukan sebagai beban bagi siswa, namun sebagai wahana untuk saling berbagi ilmu pengetahuan sehingga siswa merasakan bahwa proses belajar yang dialaminya bukan sebuah derita yang mendera dirinya, melainkan berkah yang harus disyukurkannya. Belajar bukanlah tekanan jiwa pada diri siswa, namun merupakan panggilan jiwa yang harus ditunaikannya karena pembelajaran menyenangkan menjadikan siswa ikhlas menjalaninya.

2. Menciptakan interaksi yang baik antara guru dengan siswa, interaksi yang dimaksud di sini ialah proses komunikasi antara guru dan siswa yang berlangsung selama proses pembelajaran di kelas.

Dengan terwujudnya poin di atas, maka diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu selama ini masih menggunakan sistem satu arah, dalam arti kegiatan pembelajaran hanya guru yang aktif dan cenderung berperan sebagai sumber informasi bagi peserta didik.

2. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu terdiri atas dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu minat siswa untuk belajar, motivasi siswa untuk belajar, kesadaran siswa untuk belajar, dan fisik siswa. Adapun faktor eksternal yaitu metode mengajar yang digunakan oleh guru, media pembelajaran, dan suasana kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, dan menciptakan interaksi yang baik antara guru dengan siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan diantaranya adalah:

1. Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Almawasir Padang Kalua Kab. Luwu menggunakan berbagai metode dalam menyampaikan materi pelajaran. Tentu saja metode yang digunakan harus sesuai dengan materi ajar, kondisi siswa, dan keadaan kelas.

2. Hendaknya pihak sekolah selalu menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa dalam mendidik dan mengarahkan siswa agar mendapatkan prestasi yang baik.

